

**PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI



Oleh :

DEWI AYUNINGRUM PUSPITASARI

1512311043 / FEB / AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2019

SKRIPSI

**PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Yang diajukan

DEWI AYUNINGRUM PUSPITASARI
1512311043/FE/AK

telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0026105502

Tanggal

: 16-12-2019

Pembimbing II



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak
NIDN. 0713097401

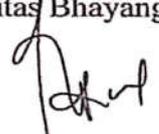
Tanggal

: 16-12-2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM
NIDN.0703106403

SKRIPSI

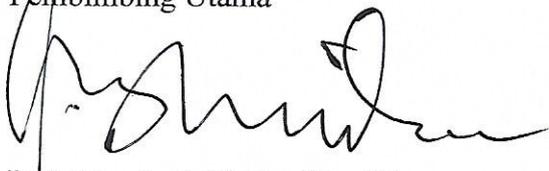
**PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

disusunoleh :

DEWI AYUNINGRUM PUSPITASARI
1512311043/FEB/AK

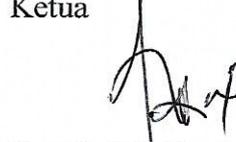
telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 09 Januari 2020

Pembimbing
Pembimbing Utama



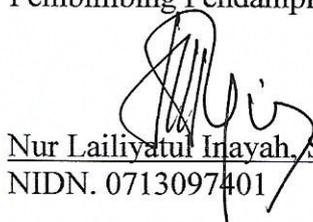
Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0026105502

Tim Penguji
Ketua



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

Pembimbing Pendamping



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak
NIDN. 0713097401

Sekretaris



Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0026105502

Anggota



Prof. Dra., Ec., Musriha, M.Si
NIDN. 0019085801

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.
NIDN. 0703106403

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Skripsi atau Tugas Akhir yang berjudul “Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, ini ditulis bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Universitas Bhayangkara Surabaya. Pada kesempatan baik ini, izinkan penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Yang terhormat Bapak Brigjen. Pol (Purn) Drs. EdyPrawoto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Yang terhormat Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. EC., MM selaku Dekan Universitas Bhayangkara Surabaya .
3. Yang terhormat Arief Rahman SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Yang terhormat Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA dan Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah

meluangkan waktu serta mengarahkan yang sangat berguna dan kesabaran sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh staf dosen, staf perpustakaan, staf administrasi Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan bantuan moril maupun materil dan memberikan dukungan serta doa sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
7. Adik tercinta Rizca Amelia Nur Syafitri yang ikut memberikan dukungan serta doa sehingga skripsi ini cepat selesai tepat waktu.
8. Kepada kakak tercinta dan tersayang Aryan Saputra Budianto dan Dinda Ari K yang selalu memberikan dukungan serta doanya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
9. Kepada saudara – saudara saya Gita, Putri dan Rika yang selalu memberikan bantuan moril maupun materil dan dukungan serta doa sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
10. Untuk teman – teman saya Atika Hensi, Cindy Puspita Ningtyas, Inge Cintya Dewi dan Vincentia Putri yang selalu menemani masa – masa kuliah dari awal hingga lulus, terima kasih atas dukungan dan doanya dan terima kasih kalian sudah ada disaat susah maupun senang tanpa kalian kuliah tidak semenyenangkan ini.
11. Keluarga besar Akuntansi A yang telah mendukung serta doa penulis selama proses penyusunan skripsi ini cepat selesai tepat waktu.

12. Terima kasih untuk Guntur Haris Bagaskara yang selalu memberikan semangat serta doanya yang selalu menemani saya untuk menyusun skripsi ini sehingga dapat cepat selesai. Terima kasih telah menjadi partner saya dalam penyusunan skripsi ini.

13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memotivasi, mendukung, membantu, dan memudahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekuarangan baik dalam bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya, oleh sebab itu kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak penulis terima dengan tangan terbuka serta sangat diharapkan. Semoga kehadiran skripsi ini dapat memenuhi sasaran.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surabaya, 2019

Dewi Ayuningrum Puspitasari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	14
2.2.2 <i>Signalling Theory</i>	14
2.2.3 Laporan Keuangan	16
2.2.4 Karakteristik Laporan Keuangan	16
2.2.5 Audit.....	18
2.2.5.1 Tujuan Audit.....	19
2.2.5.2 Proses Audit	19
2.2.5.3 Pengertian <i>Audit Report Lag</i>	22

2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>	25
2.2.6.1 Profitabilitas	25
2.2.6.2 Solvabilitas	26
2.2.6.3 Ukuran Perusahaan	27
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Kerangka Proses Berpikir	30
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.2.1 Variabel Bebas (X)	32
3.2.2 Variabel Terikat (Y).....	34
3.2.3 Desain Instrumen Penelitian	38
3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel	39
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5.1 Jenis Data	41
3.5.2 Sumber Data	41
3.6 Pengujian Data	41
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	41
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	43
3.7.1 Teknik Analisis Data	43
3.7.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda	44
3.7.2 Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	63
4.2.1 Profitabilitas (X1)	63
4.2.2 Solvabilitas (X2)	64

4.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)	65
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis	66
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	66
4.3.1.1 Uji Normalitas	66
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas	67
4.3.1.3 Uji Autokorelasi	68
4.3.1.4 Uji Heteroskedasitas	69
4.3.2 Pegujian Hipotesis dan Regresi Linier Berganda.....	70
4.3.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F)	72
4.3.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)	73
4.3.2.3 Pengujian Hipotesis Secara Dominan	75
4.4 Pembahasan	76
4.4.1 Pembahasan Secara Simultan	76
4.4.2 Pembahasan Secara Parsial	76
4.4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	76
4.4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	78
4.4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Desain Instrumen Penelitian	38
Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel	40
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	47
Tabel 4.2 Perusahaan Yang Terpilih Sebagai Sampel	48
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	71
Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis Secara Simulttan	72
Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis Secara Parsial	73
Tabel 4.8 Pengujian Secara Dominan	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	30
Gambar 4.1 Uji Normalitas	66
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nama Perusahaan Yang Terpilih Sebagai Sampel

Lampiran 2 : Data Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015 - 2017

Lampiran 3 : Data Perhitungan Solvabilitas Tahun 2015 - 2017

Lampiran 4 : Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2015 - 2017

Lampiran 5 : Data Perhitungan Audit Report Lag Tahun 2015 -2017

Lampiran 6 : Hasil Output SPSS

**PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Oleh :

Dewi Ayuningrum Puspitasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2017. Setelah dilakukan seleksi sampel ditetapkan sebanyak 11 perusahaan dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan untuk profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Untuk ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dominan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : *Audit Report Lag*, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan.

*PROFITABILITY, SOLVABILITY AND SIZE OF COMPANIES
AFFECTING AUDIT REPORT LAG IN MANUFACTURING COMPANIES
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

By:

Dewi Ayuningrum Puspitasari

ABSTRACT

This study aims to determine the profitability, solvability and size of the company that affect the audit report lag on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in the period 2015-2017.

The research method used in this study is a quantitative method. The data analysis technique used in this study is classic assumption tests, and multiple linear regression analysis using SPSS.

The test results show that profitability, solvability and company size simultaneously have a significant effect on audit report lag. From the research that has been done, it can be seen that solvency partially does not have a significant effect on audit report lag. While for company profitability and size partially has a significant effect on audit report lag. For company size has a dominant influence on audit report lag.

Keywords: Audit Report Lag, Profitability, Solvability and Company Size.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian berkembang sangat pesat di era globalisasi saat ini. Perkembangan dunia usaha semakin lama mengalami kemajuan. Hal ini dapat menyebabkan besarnya tingkat persaingan antara perusahaan dengan perusahaan yang lainnya akan semakin ketat. Dengan kondisi seperti ini menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan dalam bidang usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan dapat mempertahankan keberadaan perusahaan-perusahaan secara berkelanjutan. Kegiatan suatu usaha dapat terdiri dari berbagai kegiatan fungsional yang dapat saling berhubungan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Diantara semua fungsi adalah fungsi keuangan merupakan fungsi yang sangat penting dalam mendukung keuangan suatu perusahaan. Mengelola dana dan mendistribusikan dana ke setiap perusahaan serta mengendalikan pengeluaran dana agar dapat membantu kelancaran suatu kegiatan usaha perusahaan maka manajemen menuntut agar dapat mengelola keuangan dengan baik.

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting terhadap investor untuk penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yaitu keadaan dimana investor mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa

yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan kedepannya. Apabila laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan nilai yang baik, maka hal tersebut dapat menarik keinginan investor untuk dapat menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014:2) “Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan.”

Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang akan memberikan informasi yang relevan ada beberapa kendala salah satunya yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan beserta laporan auditor ke BEI dengan tepat waktu agar pihak yang membutuhkan semakin relevan.

Bapepam-LK dengan mengeluarkan Peraturan Nomor X.K.2 lampiran keputusan Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyampaikan bahwa laporan keuangan tahunan wajib menyampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau selama 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai peraturan BAPEPAM Nomor

X.K.2 akan mendapatkan sanksi yang berupa teguran dan denda yang sesuai dengan peraturan keputusan sesuai Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004. Meskipun Bapepam telah mengeluarkan peraturan tersebut, masih banyak perusahaan yang melanggarnya. Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendapatkan sanksi dari Bapepam. Bapepam telah mencatat untuk periode 2 Januari 2012 terdapat 375 pihak yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Total denda yang diperoleh dari ketelambatan 375 pihak tersebut adalah sebesar tiga belas miliar delapan puluh juta rupiah. Tidak hanya denda saja, untuk periode ini Bapepam telah memberikan 54 peringatan tertulis, 4 pembekuan kegiatan usaha, dan 4 pencabutan izin usaha (Melani, 2012). Dari kasus tersebut, dapat kita lihat bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan masih menjadi salah satu masalah bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk dalam salah satu kualitas laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam pembuatan keputusan (Shukeri dan Islam 2012). Informasi yang dihasilkan secara tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya, karena tidak dapat disajikan pada saat dibutuhkan untuk mengambil keputusan atau kehilangan sifat relevansinya. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan. Sedangkan informasi laporan keuangan tidak dapat dikatakan relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat dilihat dari tanggal tutup buku

laporan keuangan suatu perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen. Periode antara tanggal tutup buku suatu perusahaan dengan tanggal yang dikeluarkannya opini auditor dapat diketahui seberapa lamanya waktu penyelesaian audit.

Karena adanya kendala proses audit ini dapat disebut dengan *Audit Report Lag (ARL)*. *Audit Report Lag* yaitu lamanya waktu untuk penyelesaian audit yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir fiscal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006). Jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan sampai laporan keuangan audit dikeluarkan disebut juga *Audit Report Lag* (Anastasia dalam Wardhana, 2014). Secara sederhana *audit report lag* adalah rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal dipublikasikan laporan audit yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen, sejak tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai pada tanggal yang tertera pada laporan independen (Juanita, 2012). Semakin lama *audit report lag* menunjukkan lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan audit, sehingga dapat berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan ke Bapepam. *Audit report lag* yang terlalu berlebihan dapat membahayakan terhadap kualitas atas laporan keuangan karena tidak dapat memberikan informasi tepat waktu pada investor dan berimplikasi kepada berkurangnya kepercayaan investor terhadap pasar (Hashim dan Rahman, 2011).

Menurut Mohamad (2010) “menyebutnya sebagai *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* dapat dianggap menjadi faktor yang paling penting bagi perusahaan,

investor, regulator, dan eksternal auditor. Semakin lama suatu *Audit Report Lag*, maka dapat memberikan dampak negatif.”

Lamanya waktu untuk menyelesaikan proses audit (*Audit Report Lag*) dapat mempengaruhi ketepatan dalam mempublikasikan informasi laporan keuangan auditan. Hal tersebut dapat berkurangnya nilai andal dan relevan atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan juga dapat dipengaruhi dengan adanya prinsip tata kelola perusahaan maupun pengaruh eksternal perusahaan tersebut. Perusahaan publik harus dapat menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dengan baik dan menyampaikan pertanggungjawaban pelaksanaan tata kelola perusahaan tersebut.

Menurut (Supriyati, 2012) “*Audit Report Lag* dapat dibagi menjadi 3 komponen yaitu *sceduling lag*, *fielwork lag*, dan *reporting lag*. *Sceduling lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.”

Hal ini berarti bahwa manajemen dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan. *Fieldwork lag* merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. Sedangkan *reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. *Fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukkan bahwa auditor juga memiliki peranan dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu.

Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan dapat berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Penelitian tersebut dapat menggunakan beberapa variabel yang dapat dianggap mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Akan tetapi variabel-variabel tersebut masih menjadi perdebatan sampai saat ini berkaitan dengan pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag*.

Menurut Kasmir (2016:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber data yang ada misalnya dalam kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah seluruh karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA).”

Menurut Kasmir (2016:201) “*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:151) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas juga dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan yang besar dapat memiliki kontrol internal yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki sumber data, akuntan, dan sistem informasi. Hal ini membuat auditor relatif membutuhkan waktu dalam pengajuan substantif. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* ?
3. Diantara Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap *audit report lag* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Memperoleh bukti empiris apakah Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*
2. Memperoleh bukti empiris apakah Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*

3. Memperoleh bukti empiris diantara Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap *audit report lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

- b. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

Serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c. Manfaat Bagi Auditor

Agar auditor dapat merancang strategi dalam melakukan pengauditan dan pembuatan program mengenai audit secara baik serta efisien.

1.5 Sistematika

Secara garis besar sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian antara lain:

Kerangka Proses Berfikir, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Teknik Penentuan Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Data, dan Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai Deskripsi Objek Penelitian, Data dan Deskripsi Dari Hasil Penelitian. Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran yang dapat disampaikan untuk penelitian yang akan datang mengenai *Audit Report Lag*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Justita Dura (2017) STIE ASIA Malang. Jurnal JIBEKA VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2017: 64 – 70. Dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil, likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai

mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Fitria Ingg Saemargani (2015) Universitas negeri Yogyakarta JURNAL NOMINAL VOLUME IV NOMOR 2 TAHUN 2015. Dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Melakukan penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah

menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pangaudit utang.

Made Tika Widyastuti Dan Ida Bagus Putra Astika (2017). Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari (2017): 1082-1111 ISSN: 2302-8556. Dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap *Audit Delay*. Melakukan penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap *Audit Delay*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara individual variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan jenis industri tidak berpengaruh pada *audit delay*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada *audit delay*, sehingga hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. *Audit delay* semakin lama jika ukuran perusahaan semakin besar.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Justita Dura (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit <i>Report Lag</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur).	Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.	Penelitian terdahulu meneliti mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan.
Fitria Ingg Saemargani (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.	Sama-sama menggunakan metode purpose sampling dan jenis penelitian kuantitatif.	Peneliti terdahulu meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan.
Made Tika Widyastuti Dan Ida Bagus Putra Astika (2017).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Sama-sama menggunakan metode purposive sampling. Dan teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.	Peneliti terdahulu meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan

Sumber : peneliti (2019)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory

Agency Theory adalah teori yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan dalam melihat hubungan antara manajemen dan pemilik modal terhadap proses menjalankan suatu bisnis. Hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Di dalam suatu hubungan keagenan terdapat kontrak, dalam hal ini satu orang atau lebih (*principal*) memerintahkan orang lain (auditor independen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam penelitian Danang Tri Atmojo dan Darsono, 2017). Bahasan *audit report lag* ini dapat berkaitan erat dengan *agency theory*, dimana perusahaan dapat meminta kepada auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai hutang jangka panjang dan laba rugi suatu perusahaan yang berperan penting dalam laporan keuangan. Pemeriksaan lanjut ini yang memerlukan waktu lebih dan akan mempengaruhi *audit report lag*.

2.2.2 Signalling Theory

Menurut Connelly (2012) “*Signalling Theory* adalah teori yang menyebutkan suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi mengenai dirinya sendiri kepada pihak lain (*principal*).” Perusahaan yang laporan keuangannya terbit tepat waktu akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat, para investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya,

jika suatu perusahaan dengan *Audit Report Lag* yang panjang akan memberikan sinyal buruk, investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam kinerjanya.

Signal atau isyarat merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pihak investor. Perusahaan yang berkualitas baik akan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk (Danang Tri Atmojo dan Darsono, 2017). Hubungan teori sinyal dengan *audit report lag* adalah akurasi dan ketepatan penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarekan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Menurut Permatasari (2012) “teori sinyal menyatakan bahwa informasi penting yang dikeluarkan perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang masa akan datang. Informasi yang dipublikasikan merupakan kabar yang diberikan perusahaan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.”

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Menurut Fahmi (2017:2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai ketentuan yang berlaku, maka perlu diadakan proses audit atas laporan tersebut. Laporan keuangan dapat dipublikasikan ke publik setelah laporan tersebut diperiksa oleh auditor.

2.2.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011:7) “karakteristik laporan keuangan yang membuat laporan keuangan dapat berguna bagi para pemakai dalam ekonomi sebagai berikut:”

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam pelaporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pemakai.

b. Relevan

Suatu informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan untuk dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

c. Keandalan

Suatu informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2.5 Audit

Secara umum audit atau auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-

pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Secara umum audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*) adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang telah disampaikan oleh klien, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Audit independen dapat menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*) adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang telah diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dapat dilaporkan kepada pihak yang berwenang pembuat kriteria. Audit kepatuhan dapat ditemukan di kantor pemerintahan.
3. Audit Operasional (*Operational Audit*) merupakan *review* secara sistematis dengan kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan operasional audit adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi mengenai perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

2.2.5.1 Tujuan Audit

Tujuan audit secara umum merupakan audit atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan yang telah disajikan klien secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Kewajaran suatu laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi (assertions) adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan.

Asersi manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan sebagai berikut:

1. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*)
2. Kelengkapan (*completeness*)
3. Hak dan Kewajiban (*right and obligation*)
4. Penilaian (*valuation*) atau alokasi
5. Penyajian atau pengungkapan (*presentation and disclosure*)

2.2.5.2 Proses Audit

Proses audit atas laporan keuangan dapat dibagi menjadi beberapa tahap:

1. Penerimaan Perikatan Audit

Perikatan (*engagement*) adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Klien yang memerlukan jasa auditing suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Dalam ikatan perjanjian tersebut, klien menyerahkan pekerjaan audit tersebut

berdasarkan kompetensi profesionalnya. Langkah awal yang berupa pengambilan keputusan untuk dapat menerima atau menolak perikatan calon klien untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit dari klien berulang.

Dalam memutuskan apakah suatu perikatan audit dapat diterima atau tidak, auditor dapat menempuh suatu proses yang terdiri dari enam tahap yaitu:

1. Mengevaluasi integritas manajemen.
2. Mengidentifikasi keadaan khusus dan resiko luar biasa.
3. Menentukan kompetensi untuk dapat melaksanakan audit.
4. Menilai independensi .
5. Menentukan kemampuan untuk menggunakan keahlian profesionalnya dengan kecermatan dan kesesakmaan.
6. Membuat surat perikatan audit.

2. Perencanaan Audit

Keberhasilan penyelesaian perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang telah dibuat oleh auditor. Ada beberapa tahap yang dapat ditempuh oleh auditor dalam melaksanakan audit:

1. Dapat memahami bisnis dan industri klien.
2. Melaksanakan prosedur analitik.
3. Dapat mempertimbangkan tingkat materialitas awal.
4. Dapat mempertimbangkan resiko bawaan.

5. Mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama.

3. Pelaksanaan Pengujian Audit

Pelaksanaan pengujian audit atau pekerjaan lapangan yang pelaksanaannya harus mengacu pada tiga standar pekerjaan lapangan. Tujuan utama pelaksanaan pekerjaan lapangan adalah untuk memperoleh bukti audit mengenai efektivitas pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien.

4. Pelaporan Audit

Ada dua langkah penting yang harus dilaksanakan oleh auditor dalam pelaporan audit ini:

1. Menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan.

2. Menerbitkan Laporan Audit.

5. Menyelesaikan Audit dengan Meringkas Semua Hasil Pengujian dan Menarik Kesimpulan

Setelah semua prosedur audit telah selesai dilaksanakan maka auditor perlu menggabungkan informasi yang dihasilkan melalui berbagai prosedur audit tersebut untuk menarik kesimpulan secara menyeluruh dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan atas auditan.

6. Menerbitkan Laporan Audit

Penyajian laporan audit yang berisi mengenai pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat atas laporan auditan.

2.2.5.3 Pengertian *Audit Report Lag*

Audit Report Lag (ARL) dapat didefinisikan sebagai periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dengan perusahaan dengan tanggal yang tertera pada tanggal laporan auditor. Yang dimaksud dengan ARL adalah durasi waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan (Wiguna, 2012). *Audit report lag* dapat dianggap sebagai faktor yang terpenting bagi perusahaan, investor, regulator dan eksternal auditor. Hal ini dapat diyakini bahwa *audit report lag* dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi ketidakpastian informasi akuntansi dan pasar reaksi rilis informasi akuntansi. Secara khusus, *audit report lag* dapat meningkat dengan peningkatan sejauh pekerjaan audit. Tingkat pekerjaan audit dapat dipengaruhi oleh resiko bisnis auditor, kompleksitas audit dan faktor yang dapat berhubungan dengan pekerjaan lainnya, termasuk pos luar biasa, rugi bersih dan opini-opini audit yang berkualitas. Peningkatan insentif perusahaan untuk dapat memberikan laporan tepat waktu menyebabkan *audit report lag* lebih pendek. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk dapat menjaga relevansi laporan keuangan harus disampaikan dengan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Lag dalam arti bahasa Indonesia adalah keterlambatan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengindikasikan lamanya rentang waktu penyelesaian audit.

Dyer dan McHugh dalam penelitian Malinda Dwi Aprilia (2014), “menjelaskan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan antara lain:”

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan publik. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan *audit report lag* dihitung dari lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan auditan.

Menurut Listiana dan Susilo (2012) “ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen membantu perusahaan untuk menghindari atas denda keterlambatan yang dikenakan sesuai keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep- 307/BEJ/07-2004.”

Faktor yang dapat menyebabkan lamanya waktu penyelesaian pengauditan ini tidak terbatas pada faktor internal perusahaan saja, melainkan pada faktor eksternal juga. Faktor internal biasanya dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan laba rugi. Faktor eksternal biasanya dapat dipengaruhi oleh kualitas kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kantor akuntan publik yang sudah lama berdiri dan sudah banyak menjalankan proses auditnya.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut mempengaruhi pada nilai dan kualitas laporan keuangan namun juga dapat membawa reaksi yang negatif dari pasar. *Audit Report Lag* dapat diukur berdasarkan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aziza dan Kumalasari, 2010).

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*

2.2.6.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:114) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digambarkan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan perusahaan. Yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu keputusan ekonomik. Suatu perusahaan akan mendapatkan laba (*profit*), maka perusahaan akan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian karena adanya tuntutan untuk melaporkan kepada publik posisi perusahaan yang sedang baik. Tujuannya adalah untuk dapat memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Pengertian lainnya mengenai profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dapat memanfaatkan asset yang ada untuk dapat menghasilkan pendapatan. Variabel yang diproksi melalui *Return On Assets* (ROA) yang dapat diukur dari laba bersih dibagi dengan total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.6.2 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya menunjukkan bahwa semakin tinggi besarnya hutang terhadap total aset, dan kecenderungan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2016:151) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Variabel solvabilitas diproksikan dengan membandingkan total kewajiban pada total aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam istilah lain yaitu *debt to asset ratio*. Tingginya *debt to asset ratio* dapat mencerminkan tingginya resiko pada keuangan suatu perusahaan. Tingginya resiko ini dapat menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan pada keuangan. Apabila *debt to asset ratio* suatu perusahaan tinggi, maka auditor harus melakukan pengumpulan sebagai alat bukti yang lebih kompeten untuk dapat meyakinkan kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Variabel solvabilitas akan diukur dengan menggunakan rasio *Total Debt to Asset* yaitu dengan membagikan seluruh total kewajiban terhadap total aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.6.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dapat dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu skala diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan.

Menurut Arens dan Loebbeck (2005) “ukuran suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan baik yang didanai dengan modal sendiri ataupun dengan utang, yang merupakan dari hasil peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi di masa depan.”

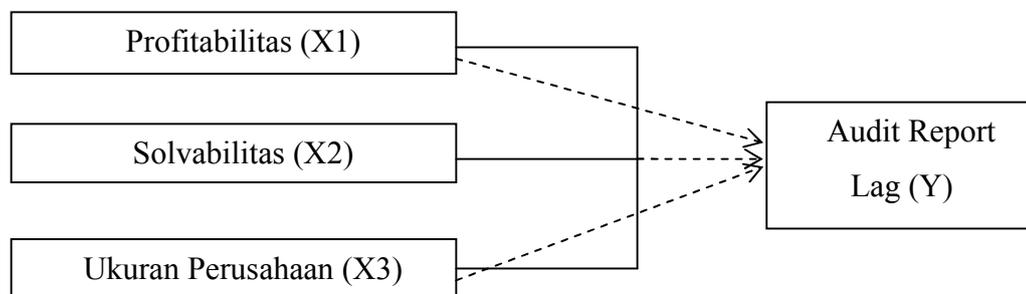
Ukuran perusahaan pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. Perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Miliar/tahun.
2. Perusahaan menengah (*medium size*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Miliar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan kurang dari Rp 1-10 Miliar/tahun.
3. Perusahaan kecil (*small firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Miliar/tahun.

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma dari total aktiva suatu perusahaan. Pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log Total Aktiva}$$

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : peneliti (2019)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> : Hubungan Simultan

-----> : Hubungan Parsial

2.4 Hipotesis

Dari uraian diatas Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1. Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi secara simultan terhadap *Audit Report Lag*.

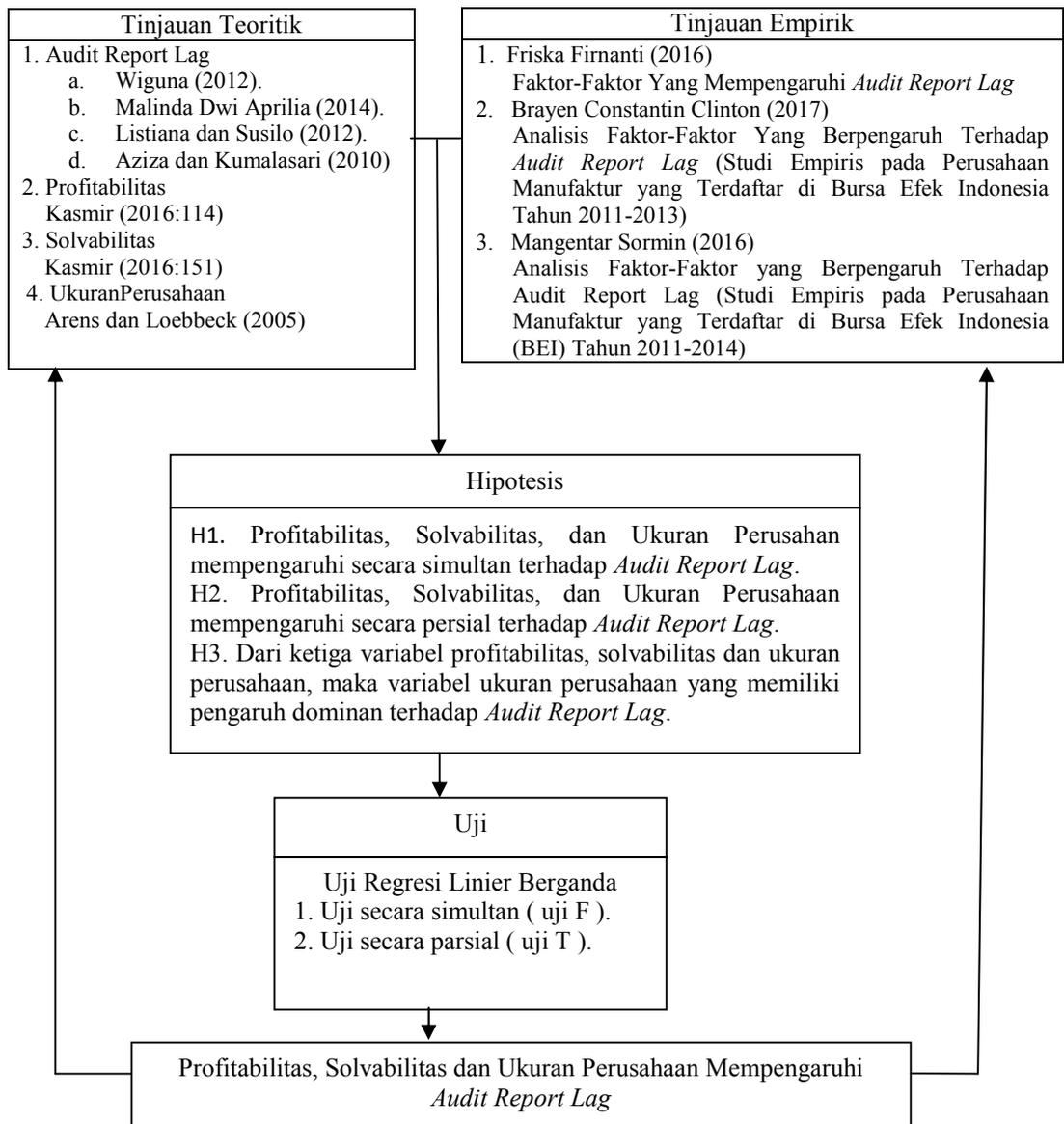
H2. Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi secara parsial terhadap *Audit Report Lag*.

H3. Dari ketiga variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, maka variabel ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Audit Report Lag*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir



Sumber : peneliti (2019)

Gambar 3.1

Kerangka Proses Berfikir

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Bebas (x)

Menurut Sugiono (2010) variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1)

Menurut Kasmir (2016:114) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digambarkan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan perusahaan. Yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu keputusan ekonomik. Suatu perusahaan akan mendapatkan laba (*profit*), maka perusahaan akan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian karena adanya tuntutan untuk melaporkan kepada publik posisi perusahaan yang sedang baik. Tujuannya adalah untuk dapat memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas suatu

perusahaan dari waktu ke waktu. Pengertian lainnya mengenai profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dapat memanfaatkan asset yang ada untuk dapat menghasilkan pendapatan. Variabel yang diproksi melalui *Return On Assets* (ROA) yang dapat diukur dari laba bersih dibagi dengan total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya menunjukkan bahwa semakin tinggi besarnya hutang terhadap total aset, dan kecenderungan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2016:151) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Variabel solvabilitas diproksikan dengan membandingkan total kewajiban pada total aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam istilah lain yaitu *debt to asset ratio*. Tingginya *debt to asset ratio* dapat mencerminkan tingginya resiko pada keuangan suatu perusahaan. Tingginya resiko ini dapat menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau

hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan pada keuangan. Apabila *debt to asset ratio* suatu perusahaan tinggi, maka auditor harus melakukan pengumpulan sebagai alat bukti yang lebih kompeten untuk dapat meyakinkan kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Variabel solvabilitas akan diukur dengan menggunakan rasio *Total Debt to Asset* yaitu dengan membagikan seluruh total kewajiban terhadap total aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dapat dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu skala diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan.

Menurut Arens dan Loebbeck (2005) “ukuran suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan baik yang didanai dengan modal sendiri ataupun dengan utang, yang merupakan dari hasil peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi di masa depan.”

Ukuran perusahaan pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. Perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Miliar/tahun.
2. Perusahaan menengah (*medium size*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Miliar termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan kurang dari Rp 1-10 Miliar/tahun.
3. Perusahaan kecil (*small firm*) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Miliar/tahun.

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma dari total aktiva suatu perusahaan. Pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log Total Aktiva}$$

3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Menurut (Sugiono, 2010:59) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Audit Report Lag (Y)*

Audit Report Lag (ARL) dapat didefinisikan sebagai periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dengan perusahaan dengan tanggal yang tertera pada tanggal laporan auditor. Yang dimaksud dengan ARL adalah durasi waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan (Wiguna, 2012). *Audit report lag* dapat dianggap sebagai faktor yang terpenting bagi perusahaan, investor, regulator dan eksternal auditor. Hal ini dapat diyakini bahwa *audit report lag* dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi ketidakpastian informasi akuntansi dan pasar reaksi rilis informasi akuntansi. Secara khusus, *audit report lag* dapat meningkat dengan peningkatan sejauh pekerjaan audit. Tingkat pekerjaan audit dapat dipengaruhi oleh resiko bisnis auditor, kompleksitas audit dan faktor yang dapat berhubungan dengan pekerjaan lainnya, termasuk pos luar biasa, rugi bersih dan opini-opini audit yang berkualitas. Peningkatan insentif perusahaan untuk dapat memberikan laporan tepat waktu menyebabkan *audit report lag* lebih pendek. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk dapat menjaga relevansi laporan keuangan harus disampaikan dengan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Lag dalam arti bahasa Indonesia adalah keterlambatan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengindikasikan lamanya rentang waktu penyelesaian audit.

Dyer dan McHugh dalam penelitian Malinda Dwi Aprilia (2014), menjelaskan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan antara lain:

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan publik. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan *audit report lag* dihitung dari lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan auditan.

Menurut Listiana dan Susilo (2012) “ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen membantu perusahaan untuk menghindari atas denda keterlambatan

yang dikenakan sesuai keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor :
Kep- 307/BEJ/07-2004.”

Faktor yang dapat menyebabkan lamanya waktu penyelesaian pengauditan ini tidak terbatas pada faktor internal perusahaan saja, melainkan pada faktor eksternal juga. Faktor internal biasanya dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan laba rugi. Faktor eksternal biasanya dapat dipengaruhi oleh kualitas kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kantor akuntan publik yang sudah lama berdiri dan sudah banyak menjalankan proses auditnya.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut mempengaruhi pada nilai dan kualitas laporan keuangan namun juga dapat membawa reaksi yang negatif dari pasar. Audit Report Lag dapat diukur berdasarkan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aziza dan Kumalasari, 2010).

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.2.3 Desain Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Desain Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran Indikator
Profitabilitas (X1)	Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2016:114).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Solvabilitas (X2)	Kasmir (2016:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan utang.	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu skala diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan.	$SIZE = \text{Log Total Aktiva}$
Audit Report Lag (Y)	<i>Audit Report Lag</i> (ARL) dapat didefinisikan sebagai periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dengan perusahaan dengan tanggal yang tertera pada tanggal laporan auditor. Yang dimaksud dengan ARL adalah durasi waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan (Wiguna, 2012).	$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$

Sumber:peneliti(2019)

3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2010:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat diambil kesimpulannya.”

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2010:116). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Metode *purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiono, 2010). Dalam penelitian ini adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode tahun 2015, 2016 dan 2017 .
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami *Audit Report Lag* pada periode penelitian tahun 2015, 2016, dan 2017.

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017.	168
2.	Perusahaan manufaktur yang dapat menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015, 2016 dan 2017.	121
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>Audit Report Lag</i> .	11
	Perusahaan manufaktur yang dapat memenuhi kriteria	11

Sumber : peneliti (2019)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Bhayangkara Surabaya, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dapat dilakukan dengan menggunakan mengumpulkan data seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang diperlukan. Dengan mengamati data sekunder yang diperoleh dari mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat) oleh pihak lain (Indratomo dan Supomo, 2011:147). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan dalam bentuk sudah jadi dan telah dipublikasikan berupa laporan keuangan setiap tahun terdiri dari neraca dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif yang berupa angka ini diperoleh dari perusahaan.

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk dapat mengolah data hasil penelitian menggunakan analisis inferensial (Kuantitatif) dimana analisis tersebut menggunakan program SPSS. Analisis data dapat dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis

linier berganda menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi dari masing-masing variabel. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian terhadap variabel lainnya dengan asumsi nilai residual yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid.”

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) “mengemukakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Untuk membuktikannya ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).”

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau disebut periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan

dengan uji *durbin watson*. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Waston* (DW) berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. $DW > 2,35$ terdapat autokorelasi.
- b. $1,65 < DW < 2,35$ tidak terdapat autokorelasi.
- c. $1,21 < DW < 1,65$ tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.
- d. $DW < 1,21$ terdapat autokorelasi.

Untuk kelancaran analisis data, maka peneliti menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical program For Social Science*).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali : 2011). Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut dengan *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut dengan *Heteroskedastisitas*.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan uji analisis regresi berganda. Dimana teknik ini digunakan untuk dapat menguji adanya hubungan antara satu variabel dependen

dengan tiga variabel independen. Variabel Dependen adalah *Audit Report Lag* (Y). Variabel Independennya adalah profitabilitas *Return On Asset* (X1), solvabilitas *Dept To Asset Ratio* (X2) dan ukuran perusahaan (X3)

3.7.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyanto (2012:80) “Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat yang dapat digunakan untuk dapat memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas.”

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

X1 = Profitabilitas (*Return on assets*)

X2 = Solvabilitas (*Dept to assets ratio*)

X3 = Ukuran perusahaan

α = konstanta

e = Error

3.7.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan melakukan Uji F, Uji T, dan Pengaruh Dominan.

1. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji simultan F ini bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel bebas yang dapat dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikan F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 5 % atau 0,05% dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika tingkat signifikan F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari pada nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 5 % atau 0,05 % dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara simultan dapat berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji T ini bertujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian secara parsial ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikan t dari hasil pengujian dengan nilai signifikan yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai p-value atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis dapat diterima, ini berarti variabel bebas dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b) Jika nilai p-value atau nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak, ini berarti variabel bebas dapat berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3. Pengaruh Dominan

Pengaruh dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017.	168
2.	Perusahaan manufaktur yang dapat menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015, 2016 dan 2017.	121
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>Audit Report Lag</i> .	11
	Perusahaan manufaktur yang dapat memenuhi kriteria	11

Sumber: peneliti (2019)

Nama-nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel perusahaan terdapat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nama Perusahaan Yang Terpilih Sebagai Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN
1.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
2.	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3.	PT. Indal Alumunium Industry Tbk
4.	PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk
5.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
6.	PT. Kimia Farma Tbk
7.	PT. Unilever Indonesia Tbk
8.	PT. Kalbe Farma Tbk
9.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	PT. Mayora Indah Tbk

Sumber: BEI (www.idx.co.id)

Gambaran objek dalam penelitian yang telah dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. PT. Japfa Compeed Indonesia Tbk

Japfa Comfeed Indonesia Tbk didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan

Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi.

Merek utama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-Tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune). Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

2. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat DPNS beralamat di Jl Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122 sedangkan

pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Duta Pertiwi Nusantara Tbk, antara lain: PT Dutapermana Makmur (51,18%), The NT TST Co S/A Cim Dividend Incone (8,68%) dan Siang Hadi Widjaja (5,71%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah Lem (Glue), Formalin dan Hardener (sebagai pelengkap / pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis.

Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Agustus 1990.

3. PT. Indal Aluminium Industry Tbk

Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254, Kompleks Maspion Unit-5, Manyar Gresik – 61151 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi.

Indal tergabung dalam Maspion Group. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indal Aluminium Industry Tbk adalah PT Husin Investama (32,98%), PT Marindo Investama (7,84%), PT Prakindo Investama (6,27%), PT Guna Investindo (6,27%), PT Mulindo Investama (6,27%), PT Maspion (7,62%) dan Haiyanto (10,66%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya. Indal Aluminium Industry Tbk memiliki 3 anak usaha, yaitu: PT Indalex (kegiatan usaha jasa konstruks), PT Indal Investindo (investasi) dan PT Indal Servis Sentra (perdagangan umum).

Pada tanggal 10 Nopember 1994, INAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 13.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1994.

4. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat

INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" .

Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

5. PT. Surya Toto Indonesia Tbk

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Toto Indonesia Tbk, yaitu: Toto Limited, Jepang (37,90%), PT Multifortuna Asindo (29,46%) (induk usaha, adapun induk usaha terakhir adalah PT Marindo Inticor) dan PT Suryaparamitra Abadi (25,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut.

Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

6. PT. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan.

Pemegang saham pengendali Kimia Farma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal

dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

7. PT. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang

15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Unilever merupakan bisnis yang didirikan berdasarkan motivasi, dan warisan kami yang unik masih membentuk cara kami melakukan bisnis sekarang. Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

8. PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan,

pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Dari sisi produk, PT Kalbe Farma Tbk terus mengembangkan line produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan farmasi yang diperhitungkan di Indonesia, baik untuk kategori obat yang diresepkan (Ethical) atau obat yang dijual bebas (OTC/Over the Counter). Di tengah maraknya persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya, PT Kalbe Farma Tbk melakukan terobosan dengan mendiferensiasikan diri dalam beberapa hal.

Untuk produk-produk yang diluncurkan, PT Kalbe Farma Tbk selalu meluncurkan produk-produk yang inovatif dan relatif memiliki diferensiasi dibandingkan para kompetitor. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

9. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Seiring dengan perkembangan perusahaan dan semakin banyaknya permintaan akan roti Sari Roti, pada tahun 2001 PT Nippon Indosari Corporation mulai meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambahkan

lagi 2 buah lini mesin yaitu mesin untuk roti tawar dan juga mesin roti manis. Barulah pada tahun 2003 PT Nippon Indosari Corporation mengubah namanya menjadi PT Nippon Indosari Corpindo.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010

10. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta.

Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company

Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

11. PT. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk ([MYOR](#)) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris, apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015 - 2017 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan perusahaan Manufaktur yang telah ditetapkan telah diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan Pada Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015 – 2017.

4.2.1 Profitabilitas X1

Menurut Kasmir (2016:114) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digambarkan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan perusahaan. Yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu

keputusan ekonomik. Suatu perusahaan akan mendapatkan laba (*profit*), maka perusahaan akan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian karena adanya tuntutan untuk melaporkan kepada publik posisi perusahaan yang sedang baik.

Tujuannya adalah untuk dapat memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Pengertian lainnya mengenai profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dapat memanfaatkan asset yang ada untuk dapat menghasilkan pendapatan.

4.2.2 Solvabilitas X2

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya menunjukkan bahwa semakin tinggi besarnya hutang terhadap total aset, dan kecenderungan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2016:151) “rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Variabel solvabilitas diproksikan dengan membandingkan total kewajiban pada total aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam istilah lain yaitu *debt to asset ratio*. Tingginya *debt to asset ratio* dapat

mencerminkan tingginya resiko pada keuangan suatu perusahaan.

Tingginya resiko ini dapat menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan pada keuangan. Apabila *debt to asset ratio* suatu perusahaan tinggi, maka auditor harus melakukan pengumpulan sebagai alat bukti yang lebih kompeten untuk dapat meyakinkan kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

4.2.3 Ukuran Perusahaan X3

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dapat dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu skala diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan.

Menurut Arens dan Loebbeck (2005) “ukuran suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan baik yang didanai dengan modal sendiri ataupun dengan utang, yang merupakan dari hasil

peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi di masa depan.”

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

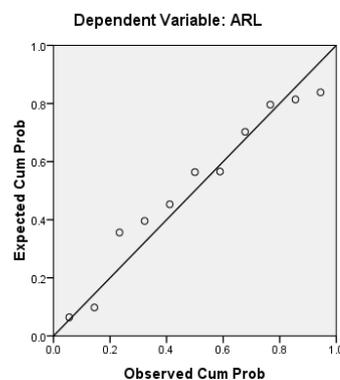
Uji asumsi klasik bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dapat dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis linier berganda menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.1:

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS Ver. 16.0

Berdasarkan dari hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variabel bebas >10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika VIF suatu variabel bebas <10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai VIF masing- masing variabel bebas pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-72.006	129.170		-.557	.595		
	ROA	.001	.120	.004	2.530	.012	.537	1.862
	DAR	.084	.063	.556	1.290	.332	.619	1.615
	UKURAN PERUSAHAAN	11.174	9.559	.608	2.870	.022	.390	2.565

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Output SPSS Ver. 16.0

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen yaitu Profitabilitas sebesar 0,537, Solvabilitas sebesar 0,619, dan Ukuran Perusahaan 0,390 menunjukkan nilai lebih dari 0.10, dan nilai VIF dari variabel independen yaitu Profitabilitas sebesar 1,862, Solvabilitas 1,615, dan Ukuran Perusahaan sebesar 2,565 menunjukkan nilai tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh berdasarkan variabel-variabel dalam modelnya melalui selang waktu, untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 ^a	.261	-.055	12.99570	1.737

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DAR, ROA

b. Dependent Variable: ARL

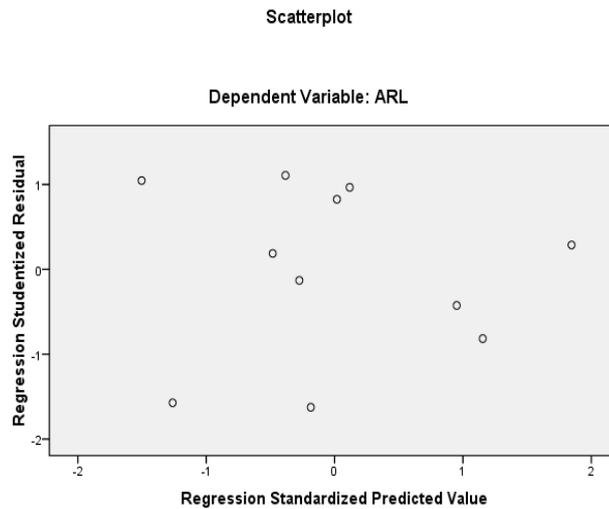
Sumber : Output SPSS Ver. 16.0

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji autokorelasi menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,737, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n)=11, jumlah variabel independen (k)=3 dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai $d_l=0,5948$ dan nilai $d_U=1,9280$, dan nilai $4-d_U=2,072$ persyaratan agar tidak terjadi autokorelasi adalah jika $d_U < dw < 4-d_U$. Dan hasil ini menunjukkan bahwa $1,9280 < 1,737 < 2,072$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2



Sumber : Output SPSS Ver. 16.0

Dari hasil pengujian *scatter plot* pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas (*Return on Asset*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Ukuran Perusahaan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2 Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

Menurut Priyanto (2012:80) Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat yang dapat digunakan untuk dapat memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas.

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = A + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Audit Report Lag}$

$\alpha = \text{konstanta}$

$X_1 = \text{Profitabilitas (Return on assets)}$

$X_2 = \text{Solvabilitas (Debt to assets ratio)}$

$X_3 = \text{Ukuran perusahaan}$

$e = \text{eror}$

Pengujian hipotesis diuraikan dengan menggunakan uji F dan uji T.

Tabel 4.5

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-72.006	129.170		-.557	.595		
	ROA	.001	.120	.004	2.530	.012	.537	1.862
	DAR	.084	.063	.556	1.290	.332	.619	1.615
	UKURAN PERUSAHAAN	11.174	9.559	.608	2.870	.022	.390	2.565

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Output SPSS Ver. 16.0

$$Y = -72,006 + 0,001 + 0,084 + 11,174 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. $\alpha = \text{konstanta}$ sebesar -72,006, artinya apabila variabel independen yaitu ROA (*Return on Asset*), DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan sebesar -72,006 satuan.
2. ROA (*Return on Asset*) sebesar 0,001, artinya apabila variabel ROA (*Return on Asset*) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan

sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 .

3. DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebesar 0,084, artinya variable DAR (*Debt to Asset Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel *Audit Report Lag* akan mengalami kenaikan sebesar 0,084.
4. Ukuran Perusahaan sebesar 11,174, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* mengalami kenaikan sebesar 11,174.

4.3.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418.434	3	139.478	5.390	.030 ^a
	Residual	1182.217	7	168.888		
	Total	1600.651	10			

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DAR, ROA

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Output SPSS Ver. 16.0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0.030. Nilai ini lebih kecil dari

significance level 0.05 (5%), yaitu $0.030 < 0.05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 5,390, sedangkan f_{tabel} sebesar 4,458. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,390 > 4,458$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen ROA (*Return on Asset*), DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*.

4.3.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig. t < tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig. t > tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-72.006	129.170		-.557	.595		
	ROA	.001	.120	.004	2.530	.012	.537	1.862
	DAR	.084	.063	.556	1.290	.332	.619	1.615
	UKURAN PERUSAHAAN	11.174	9.559	.608	2.870	.022	.390	2.565

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Output SPSS Ver. 16.0

- a. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel Profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA (*Return on Asset*) sebesar $0,012 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,530, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,530 > 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima artinya secara parsial variabel Profitabilitas dengan rumus ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag*.
- b. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel Solvabilitas dengan menggunakan rumus DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebesar $0,332 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,290, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,290 < 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} tidak diterima artinya secara parsial variabel Solvabilitas dengan rumus DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag*.
- c. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,022 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan

antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,870, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,870 > 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag*.

4.3.2.3 Pengaruh Dominan

Pengaruh dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.

Tabel 4.8

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-72.006	129.170		-.557	.595		
	ROA	.001	.120	.004	2.530	.012	.537	1.862
	DAR	.084	.063	.556	1.290	.332	.619	1.615
	UKURAN PERUSAHAAN	11.174	9.559	.608	2.870	.022	.390	2.565

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Output SPSS Ver. 16.0

Berdasarkan pada tabel untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar dan diketahui bahwa nilai koefisien beta dan nilai t hitung yang paling besar adalah 0,608 dan 2,870. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang Dominan adalah variabel Ukuran Perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pembahasan Secara Simultan (F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0.030. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0.05 (5%), yaitu $0.030 < 0.05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 5,390, sedangkan f_{tabel} sebesar 4,458. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,390 > 4,458$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen ROA (*Return on Asset*), DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan kata lain, baik perusahaan besar maupun kecil dengan adanya Profitabilitas yang tinggi maka kemungkinan terjadi *Audit Report Lag*.

4.4.2 Pembahasan Secara Parsial (T)

4.4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ROA (*Return on Asset*) sebesar $0,012 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan

t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,530, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,530 > 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima artinya secara parsial variabel ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag*.

Hal ini juga didukung oleh landasan teori sebelumnya bahwa setiap keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digambarkan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan akan mendapatkan laba (*profit*), maka perusahaan akan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian karena adanya tuntutan untuk melaporkan kepada publik posisi perusahaan yang sedang baik. Tujuannya adalah untuk dapat memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa menurut Isti Nufita (2017) jika t hitung yang memiliki nilai yang lebih besar daripada t tabel berarti variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian yang mendukung penelitian Hapsari (2016) dan Trisna Dewi (2014) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas positif dan relatif tinggi cenderung membuat auditor akan semakin cepat dalam menyelesaikan proses auditnya. Karena dapat mencerminkan suatu keberhasilan dalam financial perusahaan yang mengidentifikasi adanya suatu kinerja internal yang baik.

4.4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebesar $0,332 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,290, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,290 < 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} tidak diterima artinya secara parsial variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag*.

Hal ini juga didukung oleh landasan teori sebelumnya bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya menunjukkan bahwa semakin tinggi besarnya hutang terhadap total aset, dan kecenderungan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan mengalami kerugian. Tingginya *debt to asset ratio* dapat mencerminkan tingginya resiko pada keuangan suatu perusahaan. Tingginya resiko ini dapat menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan pada keuangan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa menurut Rina Yuliani (2017) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2014) dan (Sumartini, 2016) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut (Sumartini, 2016) besar kecilnya solvabilitas suatu perusahaan tidak menunjukkan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atau hutangnya terhadap kreditor, tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Karena dari sisi pelaksanaan pekerjaan audit, perusahaan dengan total hutang yang besar ataupun yang kecil tidak akan mempengaruhi kecepatan penyelesaian pekerjaan audit sepanjang perencanaan audit telah dilakukan dengan baik.

4.4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,022 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,870, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,870 > 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag*.

Hal ini juga didukung oleh landasan teori sebelumnya bahwa skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dapat dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu skala diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa menurut Ratih Kumalasari dkk (2016) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rumit pula proses dalam melakukan auditnya. Karena ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

4.4.3 Pembahasan Secara Dominan

Pengaruh dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa

variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.

Uji dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar dan diketahui bahwa nilai koefisien beta dan nilai t hitung yang paling besar adalah 0,608 dan 2,870. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang Dominan adalah variabel Ukuran Perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Secara Simultan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0.030. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0.05 (5%), yaitu $0.030 < 0.05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 5,390, sedangkan f_{tabel} sebesar 4,458. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,390 > 4,458$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen ROA (*Return on Asset*), DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*.

b. Secara parsial hasil uji t (parsial) variabel Profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA (*Return on Asset*) sebesar $0,012 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,530, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,530 > 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima artinya secara parsial variabel Profitabilitas dengan rumus ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag*.
Pengujian uji t (parsial) variabel Solvabilitas dengan menggunakan rumus DAR

(*Debt to Asset Ratio*) sebesar $0,332 > 0,05$ (taraf signifikansi). Pengujian uji t (parsial) variabel Solvabilitas dengan menggunakan rumus DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebesar $0,332 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,290, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,290 < 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} tidak diterima artinya secara parsial variabel Solvabilitas dengan rumus DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag*. Dan hasil uji t (parsial) variabel ukuran perusahaan sebesar $0,022 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,870, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,894. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,870 > 1,894$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *Audit Report Lag*.

c. Secara Dominan nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar dan diketahui bahwa nilai koefisien beta dan nilai t hitung yang paling besar adalah 0,608 dan 2,870. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang Dominan adalah variabel Ukuran Perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Rasio *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan disarankan untuk

memperhatikan ketepatan dan ketelitian dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

2. Untuk Rasio *Debt to Asset Ratio* merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

3. Secara dominan *Audit Report Lag* adalah ukuran perusahaan sehingga ukuran perusahaan harus lebih meningkatkan *audit report lag* agar ukuran perusahaan dapat semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvyra Nesia Indah Putri, 2014. *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2012*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Amanda Puspatama, 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Friska Firnanti, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 18, No. 2, Desember 2016, Hlm. 167-175.
- Kasmir, SE., M.M 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 9. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Maulana Fiqi Ilhami, 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Daftar Bursa Efek Syariah Pada Tahun 2008 – 2011*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 217-230.
- Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati, 2012. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia*. STIE Perbanas Surabaya.
- Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari Widhiyani. *PENGARUH OPINI AUDIT, SOLVABILITAS, UKURAN KAP DAN LABA RUGI PADA AUDIT REPORT LAG*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 (2014): 392-409.
- Greace Angelina Simangunsong. *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)*. JOM Fekon, Vol.5 ED.1 (Januari – Juni 2018).
- Greta Juanita. *PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN, LABA RUGI, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 14, No. 1, April 2012, Hlm. 31 – 40.

- Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta. *PENGARUH TOTAL ASET, TINGKAT SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT PADA AUDIT DELAY*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 747-647.
- Shohelma Sa'adah, 2013. *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Negeri Padang.
- Nanang Syahroni, 2016. *FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rizki Sakti Kornelius Butarbutar P dan Basuki Hadiprajitno. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806.
- Putu Megayanti dan I Ketut Budiarta. *PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI DAN JENIS PERUSAHAAN PADA AUDIT REPORT LAG*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 1481-1509.
- Dharmana Dhini Cipta Telaga, 2017. *PENGARUH FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuril Hidayah, 2018. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitria Ingga Saemargani. *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY*. Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2 / Tahun 2015.
- Armania Putri Wardhani, 2013. *ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Suginam, 2016. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Universitas STMIK Budidarma Medan.
- Revani Ratna Sari dan Imam Ghozali. *FAKTOR – FAKTOR PENGARUH AUDIT REPORT LAG (Kajian Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1.
- Justita Dura. *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)*. Jibeka Volume 11 Nomor 1 Februari 2017: 64 – 70.
- Ni Made Shinta Widhiasari. *PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1. April (2016): 200-227.

LAMPIRAN 1**Tabel 4.2****Nama Perusahaan Yang Terpilih Sebagai Sampel**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
2.	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3.	INAI	PT. Indal Alumunium Industry Tbk
4.	INTP	PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk
5.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
6.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
7.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
8.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

Sumber: BEI (www.idx.co.id)

LAMPIRAN 2

Data Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO.	KODE PERUSAHAAN	2015		ROA
		LABA BERSIH	TOTAL ASET	
1.	JPFA	Rp 697.677.000.000.000	Rp 17.159.466.000.000	40,658
2.	DPNS	Rp 274.483.110.371.000	Rp 11.832.026.060.000	23,198
3.	INAI	Rp 57.114.061.880.000	Rp 1.330.259.296.537	42,935
4.	INTP	Rp 5.644.576.000.000	Rp 27.638.360.000.000	0,204
5.	TOTO	Rp 381.573.896.617.000	Rp 2.439.540.859.205	156,412
6.	KAEF	Rp 338.135.061.189.000	Rp 3.236.224.076.311	104,484
7.	UNVR	Rp 7.829.490.000.000	Rp 15.729.945.000.000	0,498
8.	KLBF	Rp 2.720.881.244.459	Rp 13.696.417.381.439	0,199
9.	ROTI	Rp 378.251.615.088.000	Rp 2.706.323.637.034	139,766
10.	INDF	Rp 4.962.084.000.000	Rp 91.831.526.000.000	0,054
11..	MYOR	Rp 1.640.494.765.801	Rp 11.342.715.686.221	0,145

Data Perhitungan Profitabilitas Tahun 2016

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	KODE PERUSAHAAN	2016		ROA
		LABA BERSIH	TOTAL ASET	
1.	JPFA	Rp 2.766.591.000.000	Rp 19.251.026.000.000	0,144
2.	DPNS	Rp 12.288.056.506.000	Rp 296.129.565.784.000	0,041
3.	INAI	Rp 58.097.472.991.000	Rp 1.339.032.413.455	43,388
4.	INTP	Rp 4.145.632.000.000	Rp 30.150.580.000.000	0,137
5.	TOTO	Rp 251.320.891.921.000	Rp 2.581.440.938.262	97,357
6.	KAEF	Rp 383.025.924.670.000	Rp 4.612.562.541.064	83,040
7.	UNVR	Rp 8.571.885.000.000	Rp 16.745.695.000.000	0,512
8.	KLBF	Rp 3.091.188.460.230	Rp 15.226.009.210.657	0,203
9.	ROTI	Rp 369.416.841.698.000	Rp 2.919.640.858.718	126,528
10.	INDF	Rp 7.385.228.000.000	Rp 82.174.515.000.000	0,090
11..	MYOR	Rp 1.845.683.269.238	Rp 12.922.421.859.142	0,143

Data Perhitungan Profitabilitas Tahun 2017

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	KODE PERUSAHAAN	2017		ROA
		LABA BERSIH	TOTAL ASET	
1.	JPFA	Rp 1.740.595.000.000	Rp 21.088.870.000.000	0,083
2.	DPNS	Rp 7.568.252.565.000	Rp 308.491.173.960.000	0,025
3.	INAI	Rp 52.292.073.203.000	Rp 1.213.916.545.120	43,077
4.	INTP	Rp 2.287.274.000.000	Rp 28.863.676.000.000	0,079
5.	TOTO	Rp 377.660.867.510.000	Rp 2.826.490.815.501	133,615
6.	KAEF	Rp 449.709.762.422.000	Rp 6.096.148.972.533	73,769
7.	UNVR	Rp 9.371.661.000.000	Rp 18.906.413.000.000	0,496
8.	KLBF	Rp 3.241.186.725.992	Rp 16.616.239.416.335	0,195
9.	ROTI	Rp 18.614.733.453.000	Rp 4.559.573.709.411	4,083
10.	INDF	Rp 7.658.554.000.000	Rp 87.939.488.000.000	0,087
11..	MYOR	Rp 2.186.884.603.474	Rp 14.915.849.800.251	0,147

LAMPIRAN 3**Data Perhitungan Solvabilitas Tahun 2015**

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO.	KODE PERUSAHAAN	2015		DAR
		TOTAL DEBT	TOTAL ASET	
1.	JPFA	Rp 11.049.774.000.000	Rp 17.159.466.000.000	0,644
2.	DPNS	Rp 33.187.031.327.000	Rp 274.483.110.371.000	0,121
3.	INAI	Rp 1.090.438.393.880	Rp 1.330.259.296.537	0,820
4.	INTP	Rp 3.772.410.000.000	Rp 27.638.360.000.000	0,136
5.	TOTO	Rp 947.997.940.099.000	Rp 2.439.540.859.205	388,597
6.	KAEF	Rp 1.374.127.253.841	Rp 3.236.224.076.311	0,425
7.	UNVR	Rp 10.902.585.000.000	Rp 15.729.945.000.000	0,693
8.	KLBF	Rp 2.758.131.396.170	Rp 13.696.417.381.439	0,201
9.	ROTI	Rp 1.517.788.685.162	Rp 2.706.323.637.043	0,561
10.	INDF	Rp 48.709.933.000.000	Rp 91.831.526.000.000	0,530
11..	MYOR	Rp 6.148.225.759.034	Rp 11.342.715.686.221	0,542

Data Perhitungan Solvabilitas Tahun 2016

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	KODE PERUSAHAAN	2016		DAR
		TOTAL DEBT	TOTAL ASET	
1.	JPFA	Rp 9.878.062.000.000	Rp 19.251.026.000.000	0,513
2.	DPNS	Rp 32.865.162.199.000	Rp 296.129.565.784.000	0,111
3.	INAI	Rp 1.081.015.810.782	Rp 1.339.032.413.455	0,807
4.	INTP	Rp 4.011.877.000.000	Rp 30.150.580.000.000	0,133
5.	TOTO	Rp 1.057.566.418.720	Rp 2.581.440.938.262	0,410
6.	KAEF	Rp 2.341.155.131.870	Rp 4.612.562.541.064	0,508
7.	UNVR	Rp 12.041.437.000.000	Rp 16.745.695.000.000	0,719
8.	KLBF	Rp 2.762.162.069.572	Rp 15.226.009.210.657	0,181
9.	ROTI	Rp 1.476.889.086.692	Rp 2.919.640.858.718	0,506
10.	INDF	Rp 38.233.092.000.000	Rp 82.174.515.000.000	0,465
11..	MYOR	Rp 6.657.165.872.077	Rp 12.922.421.859.142	0,515

Data Perhitungan Solvabilitas Tahun 2017

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aseet}} \times 100\%$$

NO.	KODE PERUSAHAAN	2016		DAR
		TOTAL DEBT	TOTAL ASET	
1.	JPFA	Rp 11.293.242.000.000	Rp 21.088.870.000.000	0,536
2.	DPNS	Rp 40.655.786.593.000	Rp 308.491.173.960.000	0,132
3.	INAI	Rp 936.511.874.370.000	Rp 1.213.916.545.120	771,480
4.	INTP	Rp 4.307.169.000.000	Rp 28.863.676.000.000	0,149
5.	TOTO	Rp 1.132.699.218.954	Rp 2.826.490.815.501	0,401
6.	KAEF	Rp 3.523.628.217.406	Rp 6.096.148.972.533	0,578
7.	UNVR	Rp 1.733.025.000.000	Rp 18.906.413.000.000	0,092
8.	KLBF	Rp 2.722.207.633.646	Rp 16.616.239.461.335	0,164
9.	ROTI	Rp 1.739.467.993.982	Rp 4.559.573.709.411	0,381
10.	INDF	Rp 41.182.764.000.000,00	Rp 87.939.488.000.000	0,468
11..	MYOR	Rp 7.561.503.434.179,00	Rp 14.915.849.800.251	0,507

LAMPIRAN 4

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan 2015

SIZE = Log Total Aktiva

NO.	KODE PERUSAHAAN	2015	Log
1.	JPFA	Rp 17.159.466.000.000	13,235
2.	DPNS	Rp 274.483.110.371.000	14,439
3.	INAI	Rp 1.330.259.296.537	12,124
4.	INTP	Rp 27.638.360.000.000	13,442
5.	TOTO	Rp 2.439.540.859.205	12,387
6.	KAEF	Rp 3.236.224.076.311	12,510
7.	UNVR	Rp 15.729.945.000.000	13,197
8.	KLBF	Rp 13.696.417.381.439	13,137
9.	ROTI	Rp 2.706.323.637.043	12,432
10.	INDF	Rp 91.831.526.000.000	13,963
11..	MYOR	Rp 11.342.715.686.221	13,055

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan 2016

$$\text{SIZE} = \text{Log Total Aktiva}$$

NO.	KODE PERUSAHAAN		2016	Log
1.	JPFA	Rp	19.251.026.000.000	13,284
2.	DPNS	Rp	296.129.565.784.000	14,471
3.	INAI	Rp	1.339.032.413.455	12,127
4.	INTP	Rp	30.150.580.000.000	13,479
5.	TOTO	Rp	2.581.440.938.262	12,412
6.	KAEF	Rp	4.612.562.541.064	12,664
7.	UNVR	Rp	16.745.695.000.000	13,224
8.	KLBF	Rp	15.226.009.210.657	13,183
9.	ROTI	Rp	2.919.640.858.718	12,465
10.	INDF	Rp	82.174.515.000.000	13,915
11..	MYOR	Rp	12.922.421.859.142	13,111

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan 2017

$$\text{SIZE} = \text{Log Total Aktiva}$$

NO.	KODE PERUSAHAAN		2017	Log
1.	JPFA	Rp	21.088.870.000.000	13,324
2.	DPNS	Rp	308.491.173.960.000	14,489
3.	INAI	Rp	1.213.916.545.120	12,084
4.	INTP	Rp	28.863.676.000.000	13,460
5.	TOTO	Rp	2.826.490.815.501	12,451
6.	KAEF	Rp	6.096.148.972.533	12,785
7.	UNVR	Rp	18.906.413.000.000	13,277
8.	KLBF	Rp	16.616.239.461.335	13,221
9.	ROTI	Rp	4.559.573.709.411	12,659
10.	INDF	Rp	87.939.488.000.000	13,944
11..	MYOR	Rp	14.915.849.800.251	13,174

LAMPIRAN 5

Data Perhitungan *Audit Report Lag* 2015

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

NO.	KODE PERUSAHAAN	2015		ARL
		TANGGAL LAPORAN AUDITOR	TANGGAL LAPORAN KEUANGAN	
1.	JPFA	22 Februari 2016	31 Desember 2015	53
2.	DPNS	26 April 2016	31 Desember 2015	117
3.	INAI	28 Maret 2016	31 Desember 2015	88
4.	INTP	18 Maret 2016	31 Desember 2015	78
5.	TOTO	29 Maret 2016	31 Desember 2015	89
6.	KAEF	23 Februari 2016	31 Desember 2015	54
7.	UNVR	30 Maret 2016	31 Desember 2015	90
8.	KLBF	11 Maret 2016	31 Desember 2015	71
9.	ROTI	24 Maret 2016	31 Desember 2015	84
10.	INDF	23 Maret 2016	31 Desember 2015	83
11..	MYOR	22 Maret 2016	31 Desember 2015	82

Data Perhitungan *Audit Report Lag* 2016

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

NO.	KODE PERUSAHAAN	2016		ARL
		TANGGAL LAPORAN AUDITOR	TANGGAL LAPORAN KEUANGAN	
1.	JPFA	27 Februari 2017	31 Desember 2016	58
2.	DPNS	20 Maret 2017	31 Desember 2016	79
3.	INAI	23 Maret 2017	31 Desember 2016	82
4.	INTP	28 April 2017	31 Desember 2016	118
5.	TOTO	27 Maret 2017	31 Desember 2016	86
6.	KAEF	23 Februari 2017	31 Desember 2016	54
7.	UNVR	17 Maret 2017	31 Desember 2016	76
8.	KLBF	21 April 2017	31 Desember 2016	111
9.	ROTI	08 Maret 2017	31 Desember 2016	67
10.	INDF	20 Maret 2017	31 Desember 2016	79
11..	MYOR	15 Maret 2017	31 Desember 2016	74

Data Perhitungan *Audit Report Lag* 2017

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

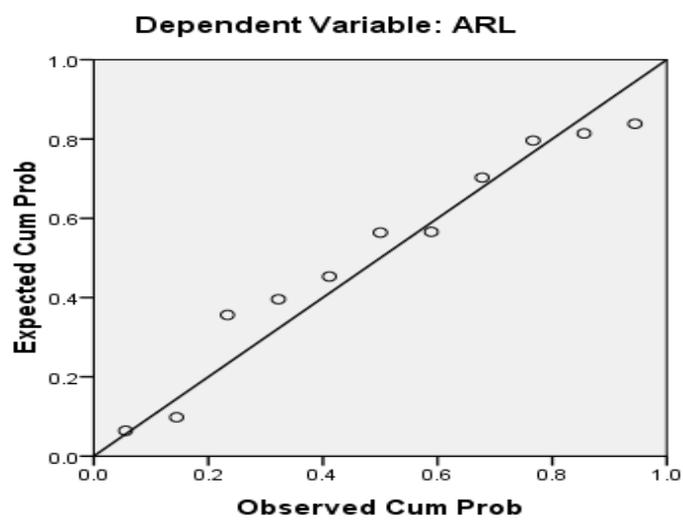
NO.	KODE PERUSAHAAN	2017		ARL
		TANGGAL LAPORAN AUDITOR	TANGGAL LAPORAN KEUANGAN	
1.	JPFA	28 Februari 2018	31 Desember 2017	59
2.	DPNS	20 Maret 2018	31 Desember 2017	79
3.	INAI	16 Maret 2018	31 Desember 2017	75
4.	INTP	15 Maret 2018	31 Desember 2017	74
5.	TOTO	20 Maret 2018	31 Desember 2017	79
6.	KAEF	19 Februari 2018	31 Desember 2017	50
7.	UNVR	26 Februari 2018	31 Desember 2017	57
8.	KLBF	23 Maret 2018	31 Desember 2017	82
9.	ROTI	26 Maret 2018	31 Desember 2017	85
10.	INDF	16 Maret 2018	31 Desember 2017	75
11..	MYOR	15 Maret 2018	31 Desember 2017	74

LAMPIRAN 6

Hasil Output SPSS

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-72.006	129.170		-.557	.595		
	ROA	.001	.120	.004	2.530	.012	.537	1.862
	DAR	.084	.063	.556	1.290	.332	.619	1.615
	UKURAN PERUSAHAAN	11.174	9.559	.608	2.870	.022	.390	2.565

a. Dependent Variable: ARL

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

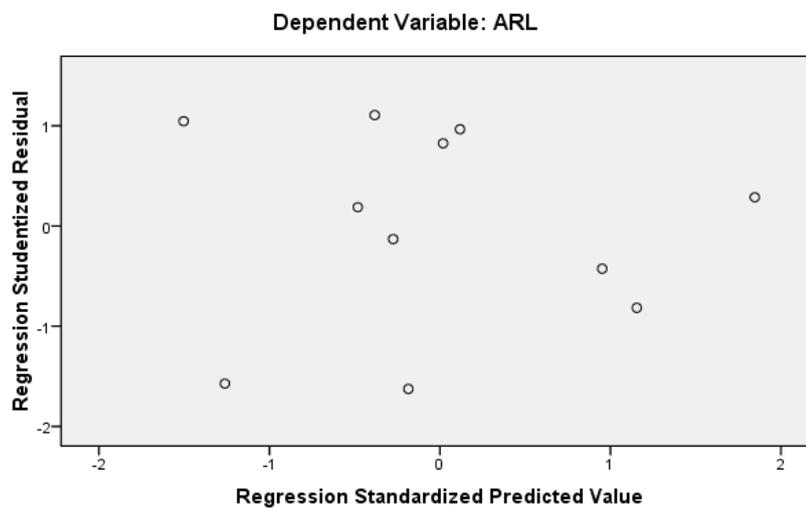
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 ^a	.261	-.055	12.99570	1.737

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DAR, ROA

b. Dependent Variable: ARL

4. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



5. Uji F Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418.434	3	139.478	5.390	.030 ^a
	Residual	1182.217	7	168.888		
	Total	1600.651	10			

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, DAR, ROA

b. Dependent Variable: ARL

6. Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-72.006	129.170		-.557	.595		
	ROA	.001	.120	.004	2.530	.012	.537	1.862
	DAR	.084	.063	.556	1.290	.332	.619	1.615
	UKURAN PERUSAHAAN	11.174	9.559	.608	2.870	.022	.390	2.565

a. Dependent Variable: ARL

7. Uji Dominan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-72.006	129.170		-.557	.595		
	ROA	.001	.120	.004	2.530	.012	.537	1.862
	DAR	.084	.063	.556	1.290	.332	.619	1.615
	UKURAN PERUSAHAAN	11.174	9.559	.608	2.870	.022	.390	2.565

a. Dependent Variable: ARL



KARTU BIMBINGAN SKRPSI

Nama : DEWI AYUNINGRUM PUSPITASARI
 N.P.M : 15.123.11.043
 Program Studi : AKUNTANSI
 Spesialisasi : AUDIT DAN KEUANGAN
 Mulai Memprogram : Bulan Tahun
 Judul Skripsi : PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
 MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN
 MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
 (BEI)
 Pembimbing Utama : ALI RASYIDI SE., M.AK DTS. Masphad, M.Si., Ak. CA
 Pembimbing Pendamping : NUR LAILIYATUL INAYAH, SE., M.Ak

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	14/2/19	Bab I - m	✓	
2	12/3/19	Bab I - m	✓	
3	01-04-2019	Bab I sd III Ace		✓
4	24-04-19	Bab. IV - V & Bab I - III (Pew.) Bab V bl	SP	
5	06-04-19	Bab II - V Pew	SP	
6	05-08-19	Bab IV - V Ace	SP	
		Bab II - V Pew	SP	
7	07-08-19	Bab W - V Ace		✓
8	14-08-19	Bab V - V Pew	SP	
9	22-08-19	Bab W - V Ace	SP	

Surabaya, Desember 2018
 Mengetahui,
 Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE., M.Si
 NIDN. 0722107604